

## BAB I

### DEFINISI, METODE, TUJUAN DAN PARADIGMA PENELITIAN

#### 1.1 Pendahuluan

Bab ini membahas tentang penelitian secara umum, yang diawali dengan suatu tinjauan mengapa perlu mempelajari penelitian, apa manfaat penelitian bagi manajer perusahaan dan apa manfaatnya bagi mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan definisi penelitian. Definisi tentang penelitian perlu diketahui untuk memperoleh pemahaman penelitian dengan baik, sehingga dapat dipahami arti dan manfaat dari suatu penelitian.

Pembahasan dilanjutkan dengan memberikan suatu pengertian, serta beberapa karakteristik dari metode ilmiah. Metode ilmiah perlu diketahui karena ini merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut dengan ilmu atau pengetahuan ilmiah. Beberapa peneliti mempunyai pendapat bahwa suatu penelitian harus dilakukan secara ilmiah, sehingga perlu diketahui beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu penelitian dapat dikatakan sebagai suatu penelitian ilmiah.

Selanjutnya, pembahasan membicarakan beberapa tujuan yang akan dicapai dalam melakukan penelitian dan pada akhir bab ini dibahas masalah paradigma penelitian. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta

kriteria pengujian sebagai bahan acuan untuk menjawab masalah penelitian.

## **1.2 Definisi Penelitian**

*Mengapa Perlu Mempelajari Penelitian?* Metode penelitian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah serta menghadapi tantangan lingkungan di mana pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cepat. Keputusan yang diambil akan bersifat lebih ilmiah jika dilakukan melalui proses penelitian. Ada dua faktor yang mendorong perhatian dalam pengambilan keputusan yang ilmiah: (1) kebutuhan manajer akan informasi yang lebih banyak dan lebih tepat, (2) tersedianya teknik dan peralatan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan itu.

Manager masa depan dituntut untuk mengetahui lebih banyak hal dibandingkan manager masa lalu. Untuk itu, penelitian akan memberikan kontribusi yang cukup besar. Para manajer merasa bahwa pengetahuan tentang metode-metode penelitian akan berguna dalam banyak hal. Bagi mahasiswa, saat ini pentingnya mempelajari penelitian bukan hanya sebagai dasar untuk menulis skripsi atau tesis saja, akan tetapi juga untuk latihan menggunakan metode ilmiah serta menerapkannya dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, mempelajari dan melakukan penelitian pada saat kuliah merupakan suatu pelatihan bagi mahasiswa tersebut dalam mengambil keputusan.

Jika kita mendengar kata penelitian, satu hal yang mungkin langsung terlintas di pikiran kita adalah "mesti rumit dan dilakukan oleh orang yang hebat sekali". Hal tersebut tidak

sepenuhnya benar maupun salah, karena penelitian ada banyak sekali macamnya, misalnya penelitian di laboratorium yang dinamakan eksperimen, dan ada juga penelitian yang namanya *field study*. Rumit tidaknya penelitian yang akan kita lakukan, tergantung pada kebutuhan akan hasil penelitian yang diinginkan, semakin banyak kebutuhannya, tentu saja penelitian akan menjadi semakin rumit.

Seringkali kita tidak menyadari bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari kita seringkali sudah melakukan penelitian, misalnya dalam membeli suatu barang yang berharga mahal seperti komputer, kita tentu saja melakukan penelitian ke toko-toko komputer untuk membandingkan harga, fitur, maupun jaminannya. Memilih pacar ataupun calon suami/istri mungkin juga bisa digolongkan sebagai penelitian. Namun tentu saja kedua macam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang biasa kita baca di jurnal ilmiah, karena dalam melakukan penelitian tersebut seringkali tidak menggunakan metode ilmiah melainkan hanya emosi saja.

Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan, mengapa seseorang perlu memiliki keterampilan dalam bidang penelitian (Cooper & Emory, 1995), diantaranya adalah:

- a. Seorang manajer sering memerlukan lebih banyak informasi sebelum mengambil keputusan tertentu. Jika manajer tersebut memiliki keterbatasan kemampuan dan juga tidak mempunyai bawahan yang memiliki kemampuan untuk mencari informasi tersebut, maka manajer tersebut harus mencari sendiri dengan keterampilan yang terbatas atau tidak mencari informasi itu. Apabila informasi telah tersedia, seorang manajer tentunya

harus dapat memilih informasi relevan yang dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan.

- b. Jika kita sebagai karyawan baru, diminta oleh atasan kita untuk melakukan suatu penelitian, hal ini merupakan kesempatan bagi kita untuk menunjukkan kesan baik kepada atasan kita.
- c. Jika kita memiliki ketrampilan penelitian, maka kita dapat menilai proposal yang diajukan oleh konsultan yang akan melakukan penelitian untuk perusahaan yang kita pimpin. Kita juga dapat menilai dari disain penelitian yang dipakai apakah hasil penelitannya akan bermanfaat atau tidak, apakah tujuan penelitian akan tercapai atau tidak.

Jika kita memiliki ketrampilan dalam penelitian, maka kita akan mendapat posisi sebagai ahli dalam penelitian di suatu perusahaan. Penelitian akan menawarkan kesempatan-kesempatan menarik khususnya dalam penelitian pemasaran, penelitian keuangan, dan penelitian operasional. Oleh karena itu, sebelum memahami pentingnya suatu penelitian, maka perlu dipahami pengertian dari penelitian itu sendiri.

Ada beberapa definisi penelitian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

**Kerlinger** (1986) menyatakan bahwa, "Penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena".

**Indriantoro & Supomo** (1999) menyebutkan bahwa, "Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena

alam. Perhatian atau pengamatan awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah”.

Penelitian pada dasarnya merupakan penelitian yang sistematis dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian atau definisi penelitian bisnis secara khusus juga dikemukakan, diantaranya:

**Zikmund** (2000) mendefinisikan penelitian bisnis sebagai suatu proses yang sistematis dan objektif yang meliputi pengumpulan data, dan analisis data untuk membantu pengambilan keputusan bisnis.

**Cooper & Emory** (1995) menyatakan bahwa, ”suatu penelitian yang sistematis dapat memberikan informasi untuk menuntun manajer bagi pengambilan keputusan bisnis”.

**Sekaran** (2000), menyatakan bahwa, “suatu upaya yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah yang muncul dalam dunia kerja yang memerlukan solusi”.

**Davis & Cosenza** (1993) Suatu investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis mengenai suatu fenomena yang menjadi perhatian bagi pengambilan keputusan manajerial.

Definisi-definisi penelitian yang diungkapkan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang baik adalah penelitian yang menggunakan menggunakan metode ilmiah (*scientific method*). Secara umum penelitian itu dapat dilakukan dengan dua

pendekatan, yaitu pendekatan dengan metode ilmiah dan pendekatan dengan metode naturalis (*naturalistic approach*). Penelitian yang menggunakan metode naturalis sejalan dengan *grounded theory* atau metode ini sering juga disebut dengan pendekatan kualitatif. Pembahasan mengenai perbedaan kedua pendekatan ini akan dibahas lebih lanjut dalam sub-bab paradigma penelitian.

### 1.3 Metode Ilmiah

Metode ilmiah merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut dengan ilmu atau pengetahuan ilmiah (Senn, 1971). Epistemologi (filsafat pengetahuan) merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dalam kajian filsafat. Dengan demikian, metode ilmiah merupakan epistemology ilmu yang mengkaji sumber-sumber untuk memperoleh kajian yang benar.

Penelitian ilmiah berfokus pada metode yang kokoh untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang valid. Penelitian ilmiah bersifat lebih objektif karena tidak berdasarkan pada perasaan, pengalaman dan intuisi peneliti semata yang bersifat subjektif. Penelitian ilmiah melibatkan *theory construction* dan *theory verification*. Konstruksi teori merupakan suatu proses untuk membentuk struktur dan kerangka teori yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu hipotesis yang relevan dengan struktur teorinya. Selanjutnya dengan menggunakan fakta, maka hipotesis tersebut diuji secara empiris.

Meskipun tidak ada konsensus tentang urutan dalam metode ilmiah, tetapi pada umumnya, metode ilmiah memiliki beberapa karakteristik umum sebagai berikut (Davis & Cosenza, 1993; Sekaran, 1992, 2003):

- a) **Kritis dan analitis**, mendorong suatu kepastian dan proses penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan metode untuk mendapatkan solusinya.
- b) **Logis**, merujuk pada metode dari argumentasi ilmiah. Kesimpulan rasional diturunkan dari bukti yang ada.
- c) **Fokus**, peneliti membatasi diri pada permasalahan yang akan diteliti sehingga apa yang ingin dijawab dalam penelitian menjadi khusus atau spesifik.
- d) **Testability**, penelitian ilmiah harus dapat menguji hipotesis dengan pengujian statistik yang menggunakan data yang dikumpulkan. Setelah melakukan telaah literatur terhadap hasil penelitian yang serupa yang sudah ada, manajer pemasaran dapat membuat hipotesis bagaimana agar volume penjualan dapat ditingkatkan. Melalui telaah literatur kita dapatkan pelbagai faktor yang dapat meningkatkan penjualan sebagai variabel bebasnya. Selanjutnya, hipotesis tersebut dapat diuji dengan menggunakan pilihan alat analisis yang tersedia, misalnya SPSS, untuk menguji data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.
- e) **Objektif**, interpretasi terhadap hasil analisis data harus dilakukan secara obyektif, berdasarkan pada fakta yang ditemukan dalam data yang sebenarnya. Dalam melakukan interpretasi kita tidak boleh memasukkan unsur-unsur

yang sifatnya subyektif, karena akan mempengaruhi kesimpulan pada hasil penelitian. Pada umumnya, hasil penelitian yang diperoleh ilmuwan yang lain akan sama atau secara garis besarnya sama apabila studi yang sama dilakukan pada kondisi yang tidak berbeda. Selain hal tersebut, hasil penelitian dikatakan ilmiah apabila dapat dibuktikan kebenarannya.

- f) **Konseptual dan Teoritis**, ilmu pengetahuan mengandung arti pengembangan suatu struktur konsep dan teoritis untuk menuntun dan mengarahkan upaya penelitian.
- g) **Empiris**, metode ini pada prinsipnya berfokus pada realitas.
- h) **Sistematis**, mengandung arti suatu prosedur yang cermat, dilakukan dengan berdasarkan kepada teori-teori dasar yang baik. Selain hal tersebut mempunyai kaidah-kaidah tertentu.

Suatu penelitian dikatakan penelitian ilmiah yang baik jika memenuhi kriteria berikut (Sekaran, 1992, 2003); Indriantoro & Supomo, 1999):

- 1) Menyatakan tujuan secara jelas.
- 2) Rigor (kokoh). Penelitian ilmiah menunjukkan proses penelitian yang dilakukan secara hati-hati (*prudent*) dengan keakurasian yang tinggi. Basis teori dan rancangan penelitian yang baik akan menambah kekokohan dari penelitian ilmiah.
- 3) Menggunakan teori dan metode pengujian data yang relevan.
- 4) Mengembangkan hipotesis yang dapat diuji dari telaah teoritis atau berdasarkan pengungkapan data.



- 5) Mempunyai kemampuan untuk diuji ulang (replikasi)
- 6) Memilih data dengan presisi yang tinggi sehingga hasilnya dapat dipercaya. Tidak ada penelitian yang sempurna dan ketepatannya tergantung pada keyakinan peneliti yang dapat diterima umum. Kesalahan pengukuran data dapat menyebabkan ketepatan penelitian menurun. Disain penelitian harus dilakukan dengan baik sehingga hasil penelitian dapat mendekati (sesuai) kenyataannya (*precision*) dengan tingkat probabilitas keyakinan (*confidence*) yang tinggi.
- 7) Menarik kesimpulan dilakukan secara objektif. Hasil penelitian ilmiah akan memberikan hasil dan konklusi yang objektif jika tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif peneliti.
- 8) Melaporkan hasilnya secara parsimony (simpl), yaitu penelitian ilmiah mempunyai kemudahan dalam menjelaskan hasil penelitiannya.
- 9) Temuan penelitian dapat digeneralisasi. Hasil penelitian ilmiah mampu untuk diuji ulang dengan hasil yang konsisten dengan waktu, objek dan dalam situasi yang berbeda.

#### **1.4 Proses Berpikir**

Penelitian digambarkan sebagai suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu teka-teki. Bagi seorang peneliti, teka-teki merupakan masalah-masalah yang dapat diatasi atau diselesaikan melalui penalaran. Setiap saat kita melakukan penalaran dengan tingkat keberhasilan yang berbeda dan mengkomunikasikan penalaran itu dalam bahasa sehari-hari, atau dalam kasus-kasus

khusus, dalam bentuk logis dan simbolis. Penyampaian penalaran dapat melalui dua cara yaitu secara eksposisi dan secara argumentasi. **Eksposisi** terdiri dari pernyataan-pernyataan deskriptif yang sekadarnya saja dan mempunyai alasan-alasan. **Argumentasi** memungkinkan kita untuk menjelaskan, mengartikan, membela, menantang dan menjajaki pengertian yang disampaikan.

Hasil penelitian harus dijelaskan dengan argumen yang dapat diterima. Ada dua jenis bentuk argumen yang sangat penting dalam penelitian yaitu deduksi (*deduction*) dan induksi (*induction*).

Salah satu contoh tahapan melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Seorang manajer pemasaran merasakan adanya kekeliruan dalam implementasi strategi produk yang dijalankan, terbukti dengan penurunan penjualan yang drastis walaupun promosinya telah dijalankan dengan gencar. Timbulnya pemikiran manajer tersebut tentunya berdasarkan pengalaman, dan pengetahuan serta pemikiran yang logis dari seorang manajer yang sudah berpengalaman. Oleh karena itu, manajer belum merasa yakin bahwa kesalahan strategi produk merupakan fenomena yang sesungguhnya yang menyebabkan penurunan penjualan yang drastis. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan penjualan mengalami penurunan, misalnya masalah media promosi yang dipergunakan tidak sesuai atau harga terlalu tinggi sehingga tidak sesuai dengan target pasar yang menjadi sasaran. Sampai pada tahap ini manajer masih dalam tahapan **observasi**.

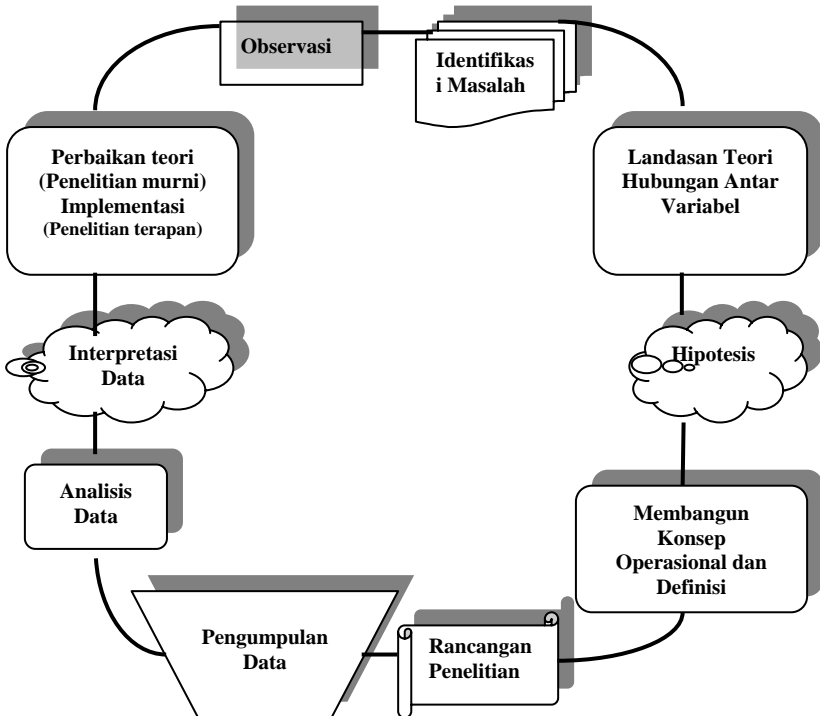
Langkah selanjutnya, agar manajer merasa lebih yakin, maka ia melakukan investigasi baik secara formal maupun secara informal. Investigasi dilakukan terhadap berbagai pihak sesuai dengan masalah yang dirasakan yang berkaitan dengan produk, seperti: kualitas produk, harga, promosi, dan saluran distribusi yang dilakukan kepada konsumen, pegawai, dan berbagai pihak lainnya. Apakah kualitas produk yang ditawarkan telah sesuai dengan target pasar sasaran atau belum. Apakah harga yang ditetapkan telah sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen dan sesuai dengan kualitas barang yang ditawarkan. Apakah media promosi yang dipilih sudah sesuai dengan segmen pasar yang dituju, dan apakah saluran distribusi termasuk letak outlet yang dibangun mudah dijangkau oleh konsumen. Tahapan ini merupakan tahap **Identifikasi Masalah**, yang akan membantu manajer dalam memilah-milah dan memutuskan mana yang sebenarnya merupakan masalah.

Apabila manajer yakin bahwa masalahnya adalah kesalahan strategi produk, maka tahapan selanjutnya adalah membentuk **Kerangka Teori** serta pembuatan model konseptual dengan membangun keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah yang ada. Faktor-faktor tersebut antara lain misalnya, fitur produk, kemasan produk, ukuran produk, warna produk, berat produk, Apakah faktor-faktor tersebut telah sesuai dengan segmen pasar yang dituju.

Tahapan selanjutnya ialah pengembangan Hipotesis yang berdasarkan kepada kerangka teori. Selanjutnya terlebih dahulu harus dibuat Definisi Operasional untuk variabel atau

faktor yang akan diuji hipotesisnya. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan maka dilakukan pengujian hipotesis. Rancangan penelitian dibuat untuk menentukan teknik **Pengumpulan Data**, misalnya melalui *mail survey*, **Analisis Data**, misalnya dengan SPSS dan **Interpretasi Data**, yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Pada akhirnya manajer akan memperoleh kesimpulan yang logis secara deduksi.

Secara umum, tahapan penelitian ilmiah baik yang mempergunakan proses berpikir deduksi maupun induksi yang dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1: Tahapan Penelitian Deduksi dan Induksi

### 1.4.1 Deduksi

**Deduksi** merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data. Proses pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi didasari oleh alasan-alasan yang benar dan valid. Proses pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang valid atau dengan menguji hipotesis menggunakan data empiris disebut proses deduksi (*deduction*), metodenya disebut metode deduktif (*deductive method*) dan penelitiannya disebut penelitian deduktif (*deductive research*). Proses deduksi selalu digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (*scientific*).

Deduksi dikatakan tepat jika premis (alasan) dan konklusi benar dan sah, hal ini berarti:

1. alasan (premis) yang diberikan untuk kesimpulan harus sesuai dengan kenyataan (benar),
2. kesimpulan harus diambil dari alasan-alasannya (sah).

Berikut ini contoh sederhana tentang proses pengambilan kesimpulan berdasarkan deduksi:

**Contoh:**

Semua dosen yang telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian dapat membuat proposal penelitian dengan baik -----  
----- (Premis 1)  
Anto adalah dosen yang telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian ----- (Premis 2)  
Anto adalah dosen yang dapat membuat proposal penelitian dengan baik ----- (konklusi)

Jika semua premis benar dan pengambilan kesimpulan tidak salah, maka proses deduksi dianggap valid. Konklusi hanya dapat diterima jika semua premisnya benar dan valid. Jika ada premisnya yang tidak sesuai dengan kenyataan, maka deduksinya tidak dapat diterima. Dari contoh di atas, ternyata Anto telah mengikuti pelatihan metodologi penelitian tetapi dia bukan dosen, maka premisnya tidak benar dan konklusinya ditolak.

### **1.4.2 Induksi**

**Induksi** didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan atau pembentukan hipotesis yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti. Pendekatan induksi sangat berbeda dengan deduksi. Dalam pendekatan induksi, tidak ada hubungan yang kuat antara alasan dan konklusi. Proses pembentukan hipotesis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diobservasi dan dikumpulkan terlebih dahulu disebut proses induksi (*induction process*), metodenya disebut metode induktif (*inductive method*), dan penelitiannya disebut penelitian induktif (*inductive research*). Dengan demikian pendekatan induksi diawali dengan mengumpulkan data terlebih dahulu baru membuat hipotesis jika diinginkan atau mengambil konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan. Proses induksi selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif (*naturalis*).

Penalaran induksi merupakan proses berpikir yang berdasarkan kesimpulan umum pada kondisi khusus. Kesimpulan menjelaskan fakta sedangkan faktanya mendukung kesimpulan.

**Contoh:**

Heri seorang Manajer pemasaran PT. Pertamina di Kota Palembang. Hasil penjualan Pelumas di Palembang paling rendah di antara kota lain. Berdasarkan data ini kita dapat menarik kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa masalahnya adalah Heri kurang aktif dalam melakukan promosi. Tapi kita dapat membuat kesimpulan yang lain atas dasar bukti-bukti lain, seperti:

- ❖ Kemampuan Heri dalam menjual rendah sehingga efektifitas penjualan menurun.
- ❖ Daerah pemasaran Heri tidak memiliki potensi pasar yang sama dengan daerah lain.
- ❖ Heri kurang berbakat bekerja di bagian pemasaran produk pelumas.
- ❖ Pesaing di wilayahnya mampu memberi informasi tentang kelebihan produk mereka sehingga konsumen lebih memilih membeli produk pesaing.

Semua hipotesis merupakan induksi berdasarkan bukti catatan penjualan Heri. Dalam hal ini, peneliti perlu mencari bukti yang diyakini kebenarannya. Sebagian besar tugas peneliti adalah menentukan jenis bukti yang diperlukan dan mengukur bukti-bukti.

Berangkat dari kedua konsep diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses induksi dan deduksi dapat membantu peneliti untuk mengerti, memahami, menerangkan, dan atau memprediksi suatu fenomena. Dalam suatu penelitian, kita dapat mempergunakan proses induksi maupun deduksi sekaligus, atau salah satu dari proses tersebut. Kedua proses berpikir tersebut dipergunakan sepanjang masa silih berganti baik secara sekaligus maupun salah satunya dalam memperkaya ilmu di seantero jagat ini.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuan dari penelitian tidak sama dengan tujuan peneliti. Sering dijumpai dalam beberapa tesis atau disertasi bahwa tujuan penelitian adalah sebagai salah satu syarat lulus pendidikan S1 maupun S2. Tujuan tersebut bukan merupakan tujuan penelitian tetapi merupakan tujuan peneliti untuk mendapatkan gelar studinya yang disyaratkan untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan pengertian penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan. Dalam penelitian bisnis, tujuan ini merupakan tujuan yang bersifat jangka panjang karena umumnya tidak terkait secara langsung dengan pemecahan masalah-masalah praktis.
2. Menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Dalam penelitian bisnis, tujuan ini merupakan tujuan yang bersifat jangka pendek. Hasil penelitian lebih menekankan pada usaha pemecahan masalah-masalah praktis yang diperlukan untuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan bisnis.
3. Menangkap *opportunity* atau peluang. Misalnya suatu penelitian dengan isu “Peningkatan Moral Karyawan untuk Peningkatan Kinerja Mereka”.
4. Memverifikasi fenomena yang terjadi dengan suatu teori yang telah ada. Misalnya suatu penelitian dengan isu



“Penggunaan biaya promosi yang telah ditetapkan secara *flat rate* pada saat suatu produk telah mencapai tahap kematangan dalam daur hidup suatu produk akan menurunkan profitabilitas”.

5. Melakukan pengujian terhadap suatu fenomena untuk menemukan suatu teori yang baru. Misalnya suatu penelitian dengan isu “Kepemilikan perusahaan berdasarkan gender akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara implementasi aktifitas pemasaran dengan kinerja perusahaan”.

### **1.6 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988). Secara umum, paradigma penelitian diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Indiantoro & Supomo, 1999). Masing-masing paradigma atau pendekatan ini mempunyai kelebihan dan juga kelemahan, sehingga untuk menentukan pendekatan atau paradigma yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tergantung pada beberapa hal diantaranya:

- (1) Jika ingin melakukan suatu penelitian yang lebih rinci yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus, maka pendekatan yang sebaiknya dipakai adalah paradigma kualitatif;

- (2) Jika penelitian yang dilakukan untuk mendapat kesimpulan umum dan hasil penelitian didasarkan pada pengujian secara empiris, maka sebaiknya digunakan paradigma kuantitatif,
- (3) Jika penelitian ingin menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan objek penelitian yang banyak, maka paradigma kuantitatif yang lebih tepat, dan
- (4) Jika penelitian ingin menjawab pertanyaan yang mendalam dan detail khusus untuk satu objek penelitian saja, maka pendekatan naturalis lebih baik digunakan.

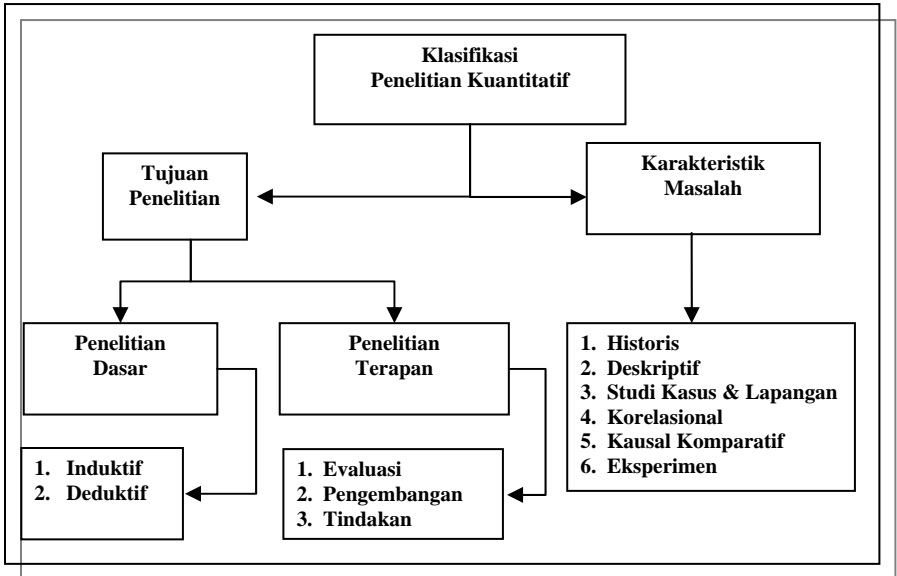
Hasil penelitian akan memberi kontribusi yang lebih besar jika peneliti dapat menggabungkan kedua paradigma atau pendekatan tersebut. Penggabungan paradigma tersebut dikenal dengan istilah *triangulation*. Penggabungan kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberi nilai tambah atau sinergi tersendiri karena pada hakekatnya kedua paradigma mempunyai keunggulan-keunggulan. Penggabungan kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat meminimalkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam kedua paradigma.

### **1.6.1 Penelitian Kuantitatif**

Paradigma kuantitatif menekankan pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka (*numerical*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif. Paradigma ini disebut juga dengan paradigma

tradisional (*traditional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental*), atau empiris (*empiricist*).

Jenis penelitian yang termasuk dalam paradigma penelitian kuantitatif dibedakan berdasarkan Tujuan Penelitian dan Karakteristik Masalah (**Gambar 1.2**)



**Gambar 1.2. Klasifikasi Penelitian Kuantitatif**

Berdasarkan tujuan, penelitian dapat dibedakan atas:

1. **Penelitian Dasar.** Penelitian dasar dibedakan atas pendekatan yang digunakan dalam pengembangan teori yaitu:
  - a) **Penelitian Deduktif** yaitu penelitian yang bertujuan menguji teori pada keadaan tertentu.

- b) **Penelitian Induktif** yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan (generating) teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta.
2. **Penelitian Terapan.** Penelitian terapan dibedakan atas:
- a) **Penelitian Evaluasi** yaitu penelitian yang diharapkan dapat memberi masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan.
- b) **Penelitian dan Pengembangan** yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk sehingga produk tersebut mempunyai kualitas yang lebih baik.
- c) **Penelitian Tindakan** yaitu penelitian yang dilakukan untuk segera digunakan sebagai dasar tindakan pemecahan masalah.

Perbedaan antara penelitian dasar dan penelitian terapan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Perbedaan Penelitian Dasar dan Terapan

Keterangan	Penelitian Dasar	Penelitian Terapan
Lingkungan Penelitian	Akademik	Pemerintahan atau Bisnis
Insiatif Penelitian	Peneliti	Klien atau Sponsor
Biaya Penelitian	Peneliti atau Bantuan	Klien melalui kontrak
Jenis Penelitian	Mandiri	Kelompok
Disiplin Ilmu	Satu atau Dua	Multidisiplin
Setting Penelitian	Laboratorium / Lapangan	Lapangan
Keluwesan	Lebih Fleksibel	Kurang Fleksibel
Sensitivitas Biaya	Sensitivitas biaya lebih rendah	Sensitivitas biaya lebih tinggi
Jadwal Penelitian	Jadwal Longgar	Jadwal Longgar
Manfaat Penelitian	Pengembangan Ilmu	Pemecahan Masalah
Sifat Penelitian	Menjawab sedikit Pertanyaan	Menjawab Beberapa Pertanyaan
Jenis Pengujian	Menguji signifikansi secara statistik	Menguji signifikansi secara praktek

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian dapat dibedakan atas:

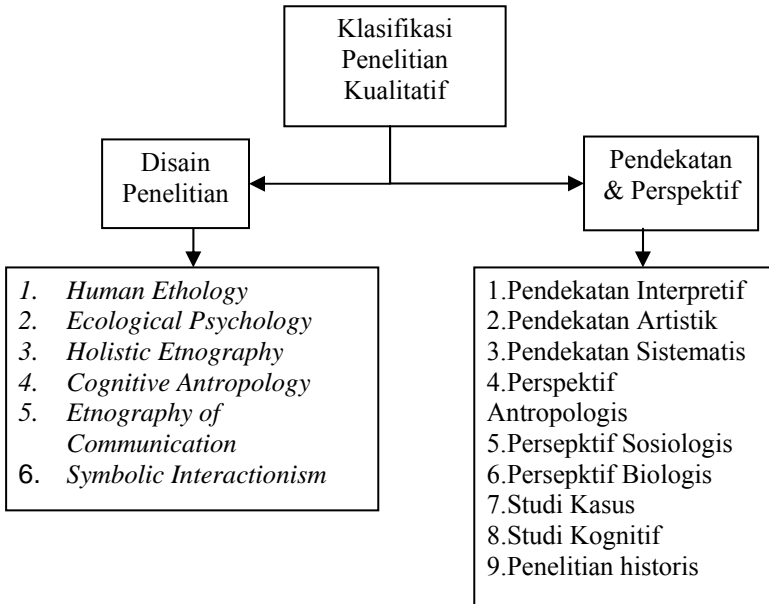
- a) **Penelitian Historis**, yaitu kegiatan penelitian, pemahaman, dan penjelasan kondisi yang telah lalu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab atau dampak dari kejadian yang telah lalu untuk menjelaskan fenomena yang terjadi sekarang atau untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.
- b) **Penelitian Deskriptif**, yaitu pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

- c) **Penelitian Kasus dan Lapangan**, merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk melakukan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.
- d) **Penelitian Korelasional** adalah penelitian yang bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antar variabel dan membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Jika hubungan antar variabel cukup tinggi, kemungkinan sifat hubungannya merupakan sebab akibat (*causal-effect*).
- e) **Penelitian Kausal-Komparatif** merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*.
- f) **Penelitian Eksperimen** merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang sama dengan penelitian kausal komparatif, tetapi dalam penelitian eksperimen peneliti melakukan manipulasi atau pengendalian (control) terhadap setidaknya satu variabel independen.

### 1.6.2 Penelitian Kualitatif

Paradigma kualitatif ini merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan

fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Paradigma ini disebut juga dengan pendekatan konstruktifis, *naturalistic* atau *interpretative* (*constructivist, naturalistic or interpretative approach*), atau *perspektif post modern*. Gambar 1.2 memperlihatkan klasifikasi penelitian kualitatif.



**Gambar 1.2: Klasifikasi Penelitian Kualitatif**

Secara ringkas perbedaan kedua paradigma Kuantitatif dan Kualitatif terlihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif**

<b>Paradigma Kuantitatif</b>	<b>Paradigma Kualitatif</b>
Realita bersifat objektif dan ber-dimensi tunggal. Menilai data lebih objektif karena tidak boleh terpengaruh oleh nilai atau kepercayaan peneliti atau orang lain (value free)	Realita bersifat subjektif dan ber-dimensi banyak. Menilai data lebih subjektif karena hasil observasi langsung dilakukan peneliti, dan peneliti sendiri yang menyim-pulkannya.
Peneliti independen terhadap fakta yang diteliti	Peneliti berinteraksi terhadap fakta yang diteliti
Menggunakan struktur teori	Tidak menggunakan struktur teori karena lebih bertujuan menemukan teori bukan memverifikasi teori, kecuali jika tujuan penelitiannya ingin membuktikan atau menemukan keterbatasan dari suatu teori.
Struktur teori digunakan untuk membangun satu atau lebih hipotesis	Tidak ada hipotesis, jika ada hipotesis tersebut bersifat implisit tidak eksplisit.
Paradigma ini menolak bahwa teori membumi (grounded theory) di datanya dan berargumentasi bahwa “fact do not speak for themselves” (Blalock, 1969)	Paradigma ini sejalan dengan konsep grounded theory yang dikembangkan oleh Glaser dan Straus (1969) yang percaya bahwa cara terbaik untuk menjelaskan dan membangun teori adalah dengan menemukannya dari data. Paradigma ini menganggap bahwa teori grounded di datanya.
Pengujian teori dengan analisis kuantitatif dan statistik	Penyusunan teori dengan analisis kualitatif.
Paradigma ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu proses pengambilan kesimpulan dengan menggunakan fakta atau data empiris untuk menguji hipotesis yang telah dibangun dengan menggunakan struktur teori. Dengan kata lain, deduksi adalah proses pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.	Paradigma ini menggunakan pendekatan induksi, yaitu suatu pendekatan yang mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan dan konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan. Dengan kata lain, pendekatan induksi adalah sebagai suatu proses mengambil kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau lebih fakta atau bukti-bukti.



Paradigma Kuantitatif	Paradigma Kualitatif
Pendekatan ini dapat melakukan setting artifisial dengan metode eksperimen yaitu memanipulasi beberapa variabel. Jika setting artifisial digunakan dalam paradigma ini, maka dapat mengurangi validitas penelitian.	Paradigma kualitatif menolak bentuk terstruktur dari penelitian. Pendekatan kualitatif juga menolak pengaturan-pengaturan penelitian secara artifisial. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menggunakan dan menjaga setting alamiah (natural) dimana fenomena atau perilaku yang akan diamati terjadi.
Penelitian ini kurang terfokus tetapi lebih luas, sehingga kurang mendalam	Pendekatan ini merupakan penelitian yang lebih terfokus dan mendalam.
Penelitian ini biasanya menjelaskan dan memprediksi fenomena yang tampak, sehingga lebih mengarah keverifikasi teori	Penelitian lebih mendetail ke hal-hal di bawah permukaan yang belum tampak, seperti misalnya penelitian tentang kultur, lebih untuk menemukan teori baru.
Dapat menggunakan data sekunder, sehingga hal ini mempermudah peneliti dalam memperoleh data	Data primer harus dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang biasanya melibatkan waktu yang cukup lama (bulanan sampai dengan tahunan), peneliti harus terlibat langsung sebagai observator di tempat kejadian untuk memperoleh data yang mereka perlukan.
<i>Eksternal validiti</i> lebih tinggi karena dapat melibatkan permasalahan yang lebih luas, menggunakan waktu yang lebih panjang dan perusahaan yang lebih banyak sebagai objek penelitian karena tersedia data sekunder	<i>Eksternal validiti</i> rendah karena hanya melibatkan satu permasalahan di suatu organisasi saja, karena data primer harus diobservasi sendiri dan membutuhkan banyak waktu untuk melibatkan banyak perusahaan.

Sumber: Hartono, 2004